



PELATIHAN DAN PERTUNJUKAN MUSIK POPULER MINANGKABAU DALAM KEGIATAN PULANG BASAMO DAN SILATURAHMI MASYARAKAT NAGARI JORONG PANINJAUAN KABUPATEN AGAM, PROPINSI SUMATERA BARAT**Oleh****Muhammad Zulfahmi¹, Ediwar², Sriyanto³, Yurnalis⁴, Syahri Anton⁵****^{1,2,3,4,5}Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padang Panjang****Email: ¹julmedankar@gmail.com**

Article History:*Received: 15-11-2022**Revised: 21-11-2022**Accepted: 20-11-2022***Keywords:***Kesenian Populer
Minangkabau, Nagari
Paninjauan, Pulang
Basamo*

Abstract: Pengabdian yang dilakukan oleh Prodi Seni Karawitan ini adalah pertunjukan kesenian khususnya dalam bidang musik tradisional dalam bentuk Band Talempong. Pertunjukan ini dilakukan oleh beberapa orang dosen Prodi Seni Karawitan, dan juga beberapa orang mahasiswa serta alumni yang terjun langsung dalam pertunjukan dalam acara pertunjukan kesenian dalam rangka kegiatan pulang basamo dan silaturahmi seluruh masyarakat Nagari Jorong Paninjauan Kabupaten Agam untuk merayakan hari raya Idul Fitri 1440 H. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2018, hari ke tiga lebaran. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha pelestarian dan regenerasi terhadap pengembangan dan pelestarian musik diantaranya adalah kendala dalam penyediaan tenaga ahli. Sejatinya kesenian dapat diajarkan melalui pendidikan usia dini termasuk di sekolah-sekolah dasar. Oleh sebab itu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah mempermudah proses alih generasi dengan cara menampilkan kesenian Minangkabau populer. Namun pada masa berikutnya usaha pengembangan dan pelestarian musik mengalami kendala. Hal ini diakui sendiri oleh masyarakat Tanjung Raya. Hal itu terjadi karena beberapa faktor dimana diantaranya adalah kurangnya kurikulum pembelajaran kesenian, ketiadaan kegiatan ekstrakurikuler karena dampak pandemi covid 19 yang melanda selama ini. Oleh sebab itu dengan adanya tim pengabdian masyarakat dari ISI Padangpanjang yang memberikan pelatihan, usaha untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional Minangkabau populer ini berjalan seperti yang diharapkan.



PENDAHULUAN

Merantau menurut Mokhtar Naim bagi masyarakat Minangkabau menumbuhkan efek penawar dengan memberi jalan kepada penduduk “redual” untuk mencari hi dup ditempat lain. merantau itu adalah mereka yang merupakan “sari masyarakat” yang terdiri dari orang-orang muda dari kelompok umur yang produktif, orang-orang yang berambisi, mereka yang dibekali keberanian, ketabahan dan kemauan yang keras dengan tantangan hidup di rantau yang masih asing, umumnya kelompok ini memang berhasil (Mochtar Naim, 1979: 319). Makna kegiatan ‘Pulang Basamo’, bagi para perantau adalah mempererat rasa kesatuan dan kekeluargaan warga perantau di tanah rantau. Tak hanya itu mereka juga melakukan iuran untuk kampung halaman membantu pembangunan dan acara di kampung halaman. Selain itu kebahagiaan berkumpul bersama sanak saudara di kampung adalah tujuan utama. Menurut Andi Mulya, *pulang basamo* adalah ungkapan asli Minangkabau, yang berarti pulang bersama-sama. Hal itu dilakukan oleh banyak perantau Minang dari berbagai daerah di Indonesia untuk memeriahkan hari Raya Idul Fitri bersama kedua orang tua, serta sanak family (Andi Mulya, 2018:1).

Memeriahkan acara pulang basamo ini, masyarakat Nagari Jorong Paninjauan mengundang tim kesenian ISI Padangpanjang, dalam hal ini tim kesenian Program Studi Karawitan. Kebetulan saja ada seorang dosen Program Studi Karawitan yakni Angku Datuak Ediwar, S.Sn., M. Hum., PhD adalah termasuk salah seorang tokoh masyarakat, tokoh pendidikan sekaligus budayawan Nagari Paninjauan, turut andil dalam usaha untuk mempererat tali silaturahmi dan kerjasama antara masyarakat dengan ISI Padangpanjang, terutama prodi Seni Karawitan. Menurut Ediwar, semarak pasukan dalam memberikan warisan budaya cukup menjanjikan bagi menghadapi tantangan budaya global (Ediwarhaniago.wordpress.com).

Selanjutnya dalam rangka menjalin kerjasama tersebut ISI Padangpanjang dengan pemerintahan Nagari Paninjauan, melakukan pembinaan kesenian terhadap anak nagari. Mereka merencanakan akan diadakan pelatihan kesenian terhadap anak-anak nagari seperti pelatihan gandang tambua, talempong, tari piring, dan pertunjukan utama dari ISI Padangpanjang di Nagari Paninjauan. Untuk itulah Pemerintahan Nagari terus berkesinambungan dalam menjalin kerjasama terutama di bidang pembinaan kesenian anak Nagari di Nagari Jorong Paninjauan khususnya dengan ISI Padangpanjang selaku institusi. ISI Padangpanjang merupakan ujung tombak dalam pembangunan bidang kesenian, sehingga kehadirannya mutlak berperan sebagai jembatan penghubung.

A. Analisis Situasi

Pulang Basamo sering diadakan oleh serikat atau perkumpulan orang Minangkabau diperantaun yang biasanya berasal dari satu kampung. Seperti SAS (Sulit Air Sepakat), IKA (Ikatan Keluarga Kacang), IKS (Ikatan Keluarga Sumanik), IWS (Ikatan Warga Saniang Baka) dan masih banyak lagi perkumpulan perantau dari setiap daerah di Sumatera Barat. Demikian juga masyarakat Nagari Jorong Paninjauan Kabupaten Agam yang tergabung dalam IKNP (Ikatan Keluarga Nagari Paninjauan) mengadakan kegiatan pulang basamo untuk merayakan hari raya Idul Fitri 1440 H. Masyarakat Minangkabau sangat dikenal dengan kebiasaan merantaunya sejak dahulu kala, tak hayal momentum mudik lebaran menjadi waktu yang tepat untuk melepas rindu bertemu sanak famili di Ranah Minang. Mereka melakukan mudik secara beramai-ramai dengan orang-orang yang berasal dari kampung yang sama (daerah di Sumatera Barat) dan dikenal dengan istilah “Pulang



Basamo". Mereka mengadakan acara pulang basamo yang diadakan pada tanggal 08 Juni 2019. Acara diadakan di pasar pekan Paninjauan menghadirkan seluruh anggota masyarakat perantauan Paninjauan dan juga masyarakat yang berdomisili menetap di Nagari Jorong Paninjauan. Biasanya mereka melakukan 'Pulang Basamo' melalui jalur darat dengan menggunakan bus dan mobil pribadi yang dilengkapi atribut 'Pulang Basamo' dengan perjalanan yang dilakukan dalam waktu yang bersama.

Kerjasama yang telah dibangun oleh pemerintahan Nagari Jorong Paninjauan selama ini melalui Bapak Ediwar berhasil merangkul masyarakat, pemuda dan pemudi untuk mau ikut berpartisipasi dalam membangun Nagari, terutama dalam bidang pertunjukan kesenian. Hal ini dapat dibuktikan pada saat pertunjukan berlangsung, masyarakat ikut memberikan bantuan baik tenaga maupun sumbangan berupa uang, sekali gus menjamu makan malam bagi tim kesenian prodi Karawitan. Selain itu diadakan juga acara makan basamo dengan masyarakat Paninjauan perantauan yang ikut pada kegiatan pulang basamo. Ketua panitia IKNP pulang Basamo, Edison Katik Basa menyatakan, masakan yang disuguhkan kepada perantau semuanya dimasak oleh kelompok Dasawisma.

Makanan yang sudah dimasak dibawa ke rumah gadang Guguak, dan selanjutnya, ibu-ibu anggota dasawisma dengan berpakaian adat manjujuang jamba berisi makanan. Iring-iringan ibu-ibu diarak dengan tambua tansa menuju pasar nagari Paninjauan. Sebagaimana adat di Minangkabau, sebelum acara makan basamo terlebih dahulu diisi dengan pasambahan kamakan antara si pangka dengan si alek. Acara makan basamo merupakan salah agenda yang dibuat panitia untuk menyambut perantau. Perantau menyatu dengan masyarakat, "sebut Edison. Dalam agenda Pulang Basamo di kampung halaman tacinto, IKNP juga akan melaksanakan Mubes dan bakti masyarakat diantaranya kegiatan gotong royong, pembentukan pengurus, kegiatan social, dan kegiatan pergelaran berbagai pertunjukan kesenian anak Nagari. Tampaknya ada suatu keyakinan bagi masyarakat Nagari Paninjauan bahwa selain kegiatan silaturahmi antar masyarakat perantauan dan anak Nagari, kiranya perlu juga menjalin hubungan yang erat dengan ISI Padangpanjang demi kelancaran program menghidupkan kesenian tradisional Minangkabau.

Jenis-jenis kesenian yang ditampilkan pada malam acara puncak pulang basamo di Nagari Jorong Paninjauan terdiri dari pertunjukan seperti gandang Tambua, talempong, Gandang Lasuang, tari Indang, tari Piring, pertunjukan dabuih dan sebagainya. Selanjutnya ditampilkan pada malam puncak acara dengan penampilan khusus dari ISI padangpanjang yang diwakili prodi Seni Karawitan. Kesenian yang ditampilkan prodi Seni Karawitan adalah pertunjukan musik populer dalam Bentuk Band Talempong dengan perpadaun musik tradisional dan musik modern. Menurut Irawati, genre-genre yang masuk dalam kategori musik populer umumnya lahir dari kalangan rakyat (folk), tersebar luas melalui produksi massal melalui industri rekaman (Eli Irawati, 2020:393). Sebagaimana diketahui selama ini pemerintahan Nagari Paninjauan bersama –sama masyarakatnya selalu bekerjasama dalam membangun Nagari, sehingga sekarang ini kesenian yang ada di daerah Paninjauan aktif dan eksis dalam berbagai perhelatan Nagari maupun Alek Nagari. Hal ini terlihat pada pertunjukan yang bertempat di Pasar Pekan Paninjauan. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Camat, Rektor ISI Padangpanjang, yang diwakili oleh Bapak Ediwar, S.Sn., M.Hum, PhD, Koramil Padang Pariman, Wali Nagari, kaum tokoh adat, Bundo Kandung dan juga pemuka masyarakat lainnya. Ini menunjukkan rasa simpati dan kecintaan mereka



terhadap kesenian anak Nagari Paninjauan. Dalam berbagai kata sambutan bapak-bapak tersebut sangat berkeinginan untuk membangun nagari bersama-sama baik pembangunan daerah maupun kesenian. Masyarakat demikian antusias menyaksikan pertunjukan dengan datang beramai-ramai baik para pemuda maupun orang-orang tua, dan juga anak-anak. Mereka datang berbondong-bondong untuk menyaksikan pertunjukan hingga acara Alek Nagari ini berakhir. Disela-sela acara kesenian, turut pula dilantik kepengurusan Ikatan Keluarga Paninjauan Perantauan (IKPP) periode 2019-2023 oleh Wali Nagari Paninjauan.

B. Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan oleh para dosen ISI Padangpanjang bertujuan untuk melayani permintaan masyarakat Nagari Jorong Paninjauan, dalam rangka menjalin kerjasama antara ISI Padangpanjang dengan Nagari Jorong Paninjauan dalam bidang pertunjukan kesenian. Kemudian kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memeriahkan acara pulang basamo masyarakat Nagari Jorong Paninjauan dengan mengundang tim kesenian ISI Padangpanjang, dalam hal ini tim kesenian Program Studi Karawitan. Selanjutnya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan keyakinan kepada masyarakat Nagari Paninjauan bahwa selain kegiatan silaturahmi antar masyarakat perantauan dan anak Nagari, kiranya perlu juga menjalin hubungan yang erat dengan ISI Padangpanjang demi kelancaran program menghidupkan kesenian tradisional Minangkabau.



Gambar 1.

Spanduk Ucapan Selamat Datang Dalam Kegiatan
"Pulang Basamo" Di Nagari Paninjauan Tahun 2019.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Nagari Jorong Paninjauan ini juga menjadikan kesenian tidak hanya sebagai tontonan tetapi justru sebagai media bagi upaya untuk membawa generasi pada kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengharumkan nama kampung halaman atau Nagari Paninjauan. Serta mengajak masyarakat terutama kalangan



pemuda untuk bersama-sama mengangkat citra kesenian yang ditargetkan menjadi icon bagi kawasan mereka. Sambutan masyarakat pun cukup baik. Tim kesenian prodi Seni Karawitan juga mendapat support dari berbagai pihak, tentu sangat menggembirakan bagi kita selaku pengabdian masyarakat dalam kegiatan pulang basamo ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Nagari Jorong Paninjauan ini adalah metode praktek musik secara langsung dengan mempergelarkan pertunjukan musik dalam bentuk Band Talempong. Sebagaimana dikemukakan oleh Sujana bahwa metode partisipatif sangat tepat digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran di masyarakat. Orang dewasa lebih suka terlibat langsung dalam proses pembelajaran ketimbang mendengarkan dalam waktu cukup lama (Sudjana, 2005). Alat-alat musik yang disajikan terdiri dari alat-alat musik tradisional Minangkabau seperti talempong set, saluang dan bansi. kemudian alat-alat musik modern elektrik seperti gitar bass, drum, gitar melodi, keyboard dan biola. Menurut Arifni, di tahun-tahun akhir 1980-an, lembaga-lembaga seni menemukan bentuk garapan baru yaitu penggabungan antara musik barat dengan musik tradisional (Arifni Netrirosa, 2003 :8). Lagu-lagu yang disajikan adalah lagu-lagu tradisional Minangkabau dan juga lagu-lagu populer Minangkabau. Sebagaimana diketahui Era 1950-an merupakan era kelahiran Musik Pop Minangkabau. Pada era tahun 1970 perkembangan musik pop Minangkabau terus menjamur dengan lahirnya bintang-bintang penyanyi dan komposer musik pop Minang. Meski sempat mengalami kevakuman pada era 1980-an, era 1990-an kembali menjadi titik bangkit industri Musik Pop Minangkabau dengan adanya perubahan pada komposisi lagu serta instrumentasi yang menggunakan alat musik digital atau *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI) (Annisa, Fikri Surya Pratama: 2022:1). Para pemain menyajikan permainan musik dan vokal oleh penyanyi, mengikuti bentuk dan tempo lagu yang disajikan secara bersama-sama. Namun untuk terselenggaranya acara tersebut kami mempersiapkan latihan di ISI Padangpanjang sekitar satu bulan. maka perlu persiapan-persiapan khusus yang dilakukan antara lain mempersiapkan latihan terhadap lagu-lagu yang disajikan pemusik, dan penyanyi.



Gambar 2.

Peralatan Musik Yang Digunakan Dalam Pengabdian Masyarakat Pada Malam Puncak Acara “Pulang-Basamo”.



Selanjutnya untuk menunjang suksesnya pertunjukan yakni perlengkapan lainnya seperti sound system, peralatan musik, transportasi, serta hal-hal yang dianggap penting dalam pelaksanaan pertunjukan di lapangan. Diperlukan sebuah kerjasama yang harmonis sehingga tercapai target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni memberikan kepuasan bagi masyarakat dalam penyajian pertunjukan kesenian yang disajikan.

HASIL

Peserta pengabdian terdiri dari para dosen ISI Padangpanjang yang siap selalu memberikan pelayanan terhadap masyarakat di bidang kesenian. Acara diawali dengan pertunjukan music dan lagu-lagu Minangkabau. Kemudian disela acara ada beberapa kata sambutan seperti dari wali Nagari Paninjauan mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan kerjasama yang telah dibangun selama ini sangat memberikan kontribusi dan semangat bagi masyarakat dalam membangun Nagari. Selanjutnya pak Camat, memberikan sambutan dalam rangka memberikan dukungan dan fasilitas terhadap generasi untuk selalu mencintai seni dan budaya Minangkabau. Sebagaimana diketahui bahwa suku bangsa Minangkabau terkenal kepeloporannya dalam menyeruak ke alam pemikiran modern tanpa meninggalkan nilai-nilai budayayang telah berurat berakar dalam kebudayaan mereka (Hars, 1992:98)



Gambar 3.

Persiapan dalam rangka pertunjukan musik dari Prodi
Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Sepakat juga bahwa pembangunan seni dan budaya dilakukan dengan cara mengembangkannya dalam bentuk pertunjukan diantaranya melalui festival-festival. Kemudian menyemarakkan acara guna menumbuhkan minat generasi penerus untuk mencintai budaya dan seni milik sendiri. Selanjutnya kata sambutan dari ketua panitia dalam kegiatan ini menyampaikan perlunya sinergi antara Pemerintah dan masyarakat serta beberapa institusi pendidikan lainnya untuk mendorong masyarakat agar lebih berperan dalam pembangunan dalam bidang sumber daya manusia.



Gambar 4.

Diantara Para Pemain Dan Crew Panggung Mendapat Kunjungan Dari Tokoh Masyarakat.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penyajian music Band talempong atau biasa juga disebut *talempong goyang* dari prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang dengan menampilkan lagu-lagu tradisional Minangkabau diiringi talempong, saluang, bansi dan juga biola sebagai alat musik melodis. Sebagaimana dikemukakan oleh Dewi Putri bahwa talempong goyang adalah style musik tradisional populer yang selalu dipergelarkan dalam konteks seremonial di Sumatra Barat, merupakan bentuk hibriditas musikal yang digagas oleh Sanggar Singgalang sebagai model deviasi diferensial atau counter dari bentuk-bentuk musik tradisional populer yang ada dan berkembang di ranah musik tradisional populer Minangkabau. (Dewi Putri, 2014: Abstrak). Lagu-lagu yang disajikan diantaranya adalah lagu-lagu yang dibawakan oleh para dosen dan juga mahasiswa wanita. Selain itu ditampilkan juga tari-tarian anak-anak dari hasil binaan ISI Padangpanjang yang menampilkan musik dan tarian. Sesudah itu dilanjutkan kepada acara berikutnya yaitu acara lelang singgang ayam yang secara ilmiah disebut dengan istilah resiprositas yaitu pertukaran yaitu kewajiban membalas kembali kepada orang atau kelompok lain atas apa yang mereka berikan atau lakukan, atau dalam tindakan nyata membayar atau membalas kembali kepada orang atau kelompok (Damsar, 2009: 105). Acara lelang singgang ayam ini dimaksudkan untuk menggalang dana yang ditujukan pengumpulan dananya akan disumbangkan bagi pembangunan Nagari Paninjauan. Lelang singgang ayam juga bertujuan untuk memberikan bantuan bagi fakir miskin, kaum duafa, anak yatim piatu, dan juga untuk membangun fasilitas di Nagari Paninjauan. yang Selanjutnya acara disuguhkan dengan menyajikan pertunjukan musik Band talempong (talempong goyang) menyajikan lagu-lagu berikutnya oleh tim kesenian dari prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

**Gambar 5.**

Bangunan Mesjid Tua Di Nagari Paninjauan

Tidak terasa seiring larutnya malam, maka acara pertunjukan malam puncak kegiatan pulang basamo ini pun berakhir pukul 12.00 Wib. Acara ini ditutup oleh protokol dengan mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh hadirin, serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada masyarakat jika dalam sajian musik ini terdapat berbagai kejanggalan dan kekurangan. Dengan demikian acara pengabdian masyarakat ini juga berakhir dengan sendirinya. Seluruh pemain musik, penyanyi, protokol, bersalaman dengan para tokoh masyarakat setempat sebagai pertanda berakhirnya kegiatan pergelaran dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KESIMPULAN

Masyarakat Minangkabau pada umumnya dan Kanagarian Paninjauan pada khususnya sangat dikenal dengan kebiasaan merantau sejak dahulu kala. Tradisi *Pulang Basamo*, tak hayal merupakan momentum mudik lebaran menjadi waktu yang tepat untuk melepas rindu bertemu sanak famili di Ranah Minang. Mereka melakukan mudik secara beramai-ramai dengan orang-orang yang berasal dari kampung yang sama (daerah di Sumatera Barat) dan dikenal dengan istilah “Pulang Basamo” yang diadakan oleh serikat atau perkumpulan orang Minangkabau diperantaun yang biasanya berasal dari satu kampung. Seperti SAS (Sulit Air Sepakat), IKA (Ikatan Keluarga Kacang), IKS (Ikatan Keluarga Sumanik), IWS (Ikatan Warga Saniang Baka) dan masih banyak lagi perkumpulan perantau dari setiap daerah di Sumatera Barat. Demikian juga masyarakat Nagari Jorong Paninjauan Kabupaten Agam yang tergabung dalam IKNP (Ikatan Keluarga Nagari Paninjauan) mengadakan kegiatan pulang basamo untuk merayakan hari raya Idhul Fitri

Kesenian yang ditampilkan pada malam acara puncak pulang basamo di Nagari Jorong Paninjauan terdiri dari pertunjukan seperti gandang Tambua, talempong, Gandang Lasuang, tari Indang, tari Piring, pertunjukan dabuih dan sebagainya. Selanjutnya ditampilkan pada malam puncak acara dengan penampilan khusus dari ISI padangpanjang yang diwakili prodi Seni Karawitan. Kesenian yang ditampilkan prodi Seni Karawitan adalah dalam Bentuk Band Talempong dengan perpadaun musik tradisional dan musik modern. Sebagaimana diketahui selama ini pemerintahan Nagari Paninjauan bersama – sama masyarakatnya selalu bekerjasama dalam membangun Nagari, sehingga sekarang ini



kesenian yang ada di daerah Paninjauan aktif dan eksis dalam berbagai perhelatan Nagari maupun Alek Nagari.

Adanya kegiatan kerjasama yang telah dibangun selama ini sangat memberikan kontribusi dan semangat bagi masyarakat dalam membangun Nagari. Selaku pengabdian masyarakat, kita senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas terhadap generasi muda untuk selalu mencintai seni dan budayanya. Sebagai penutup kami dari ISI Padangpanjang selalu berharap pada masyarakat agar dapat membina kesenian tradisi sebagai salah satu warisan budaya yang dipertahankan, dibina serta dapat mengembangkannya di masa-masa yang akan datang. ISI Padangpanjang senantiasa siap membantu masyarakat jika diperlukan kapan saja. Melalui pertunjukan musik ini antara masyarakat Paninjauan dan ISI Padangpanjang diharapkan selalu menjalin kerjasama yang baik dan dapat bermanfaat, serta dapat dilanjutkan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi Mulya, 2018. *Pulang Basamo*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [2] Annisa, Fikri Surya Pratama, 2022. *Kemunculan Dan Perkembangan Musik Pop Minangkabau Tahun 1950-1990-An*. Padang: Jurnal Mozaik Kajian Ilmu Sejarah Vol. 13, Number 2, tahun 2022.
- [3] Arifni Netrirosa, 2003. *Musik Tradisional Minangkabau Dari Masa Ke Masa*. Medan: Fakultas Sastra, Jurusan Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara.
- [4] Dewi Putri, 2014. *Talempong Goyang Dalam Ranah Musik Tradisional Populer Minangkabau Di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Tesis Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada.
- [5] Ediwar, 2022. *Pelatihan Musik Talempong Pacik Pada Masyarakat Nagari Paninjauan Kabupaten Agam, Sumatera Barat*, JPM Jurnal Pengabdian Mandiri Vol.1, No.12, Desember 2022.
- [6] Eli Irawati, 2020. *Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik Populer*. Bandung: *Jurnal Panggung* Vol 30, Nomor 3, September tahun 2020
- [7] Indrayani damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Eknomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [8] Mochtar Naim. 1984. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [9] Nasruddin Hars. 1992. *Profil Propinsi Sumatera Barat*, Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.
- [10] Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- [11] Muhammad Zulfahmi. 2021. *Bentuk dan Fungsi Indang Solok Di Kanagarian Jawi-Jawi Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat*. Padangpanjang: Laporan Penelitian Mandiri Institut Seni Indonesia Padangpanjang



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN